

Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak: Fokus Upaya Pencegahan dan Penanganan Gizi Kurang Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kamanre Kabupaten Luwu

Yuli Setiawati^{1*}, Andi Mayanti², Juha³, Sri Asmiyanti⁴, Mustika⁵,
A. Nurainun Harsono⁶, A. Besse Awiliani⁷, Lenny Oktafiani⁸,
Fauziah Amir⁹, Yusni¹⁰, Kurnia Fiqra¹¹, Nur Fauziyah Jafar¹²

¹⁻¹² Universitas Muhammadiyah Palopo

* yuliandra.setiawati@umpalopo.ac.id

Abstrak

Gizi kurang adalah keadaan kurang gizi tingkat sedang yang disebabkan oleh rendahnya asupan energi dan protein dalam waktu yang cukup lama. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil dari pelaksanaan kegiatan peningkatan kesehatan ibu dan anak dengan fokus upaya pencegahan dan penanganan gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Kamanre Kabupaten Luwu. Metode yang digunakan adalah studi deskriptif dengan pendekatan studi kasus terhadap empat balita yang mengalami gizi kurang. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi penyuluhan dan edukasi tentang gizi seimbang, pentingnya kunjungan ke posyandu, serta pengukuran antropometri terhadap balita yang masuk ke dalam kategori gizi kurang. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan dan penanganan gizi kurang pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kamanre, Kabupaten Luwu. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan orang tua mengenai gizi seimbang dan cara pencegahan gizi kurang pada balita. Kesimpulannya, edukasi dan intervensi nutrisi efektif dalam menangani kasus gizi kurang di wilayah ini.

Kata Kunci: *gizi kurang, pencegahan gizi kurang, penyuluhan, gizi balita, Puskesmas Kamanre*

Pendahuluan

Kesehatan ibu dan anak (KIA) merupakan salah satu aspek vital dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Salah satu masalah utama yang menghambat pencapaian tujuan pembangunan kesehatan adalah balita dengan gizi kurang. Gizi kurang didefinisikan sebagai salah satu kondisi ketika tubuh tidak mendapatkan cukup nutrisi yang dibutuhkan untuk fungsi normal (Mappaware & Muchlis, 2021).

Gizi kurang merupakan suatu keadaan di mana kebutuhan nutrisi pada tubuh tidak terpenuhi dalam jangka waktu tertentu sehingga tubuh akan memecah cadangan makanan yang berada di bawah lapisan lemak dan lapisan organ tubuh (Nuradhiani, 2023).

Gizi Kurang adalah keadaan gizi balita yang ditandai dengan kondisi kurus, berat badan menurut panjang badan atau tinggi badan kurang dari -2 sampai dengan -3 standar

deviasi, dan/atau lingkaran lengan 11,5-12,5 cm pada Anak usia 6-59 bulan (Kemenkes RI, 2025).

Balita dikategorikan mengalami gizi kurang apabila berat badannya berada pada rentang Zscore ≥ -2.0 s/d Zscore ≤ -3.0 (Nasution, 2012). Anak dengan status gizi kurang ditandai dengan tidak adanya kenaikan berat badan setiap bulannya atau mengalami penurunan berat badan sebanyak dua kali selama enam bulan (Marpiani et al., 2025). Penurunan berat badan yang terjadi berkisar antara 20-30% di bawah berat badan ideal. Gizi kurang dapat berkembang menjadi gizi buruk, yaitu keadaan kurang gizi yang berlangsung lama sehingga pemecahan cadangan lemak berlangsung terus-menerus dan dampaknya terhadap kesehatan anak akan menjadi semakin kompleks, terlebih lagi status gizi yang buruk dapat menyebabkan kematian (Nuradhiani, 2023).

Data World Health Organization (WHO) Secara global pada tahun 2020, diperkirakan terdapat 45 juta balita kurus dan 38,9 juta balita mengalami kelebihan berat badan atau obesitas. Berdasarkan hal tersebut terdapat sekitar 45% kematian pada anak di bawah usia 5 tahun disebabkan oleh kekurangan gizi (WHO, 2021). Rendahnya status gizi akan berpengaruh pada status kesehatan penduduk yang terlihat dari masih tingginya angka kematian balita yakni sebesar 58 per seribu kelahiran hidup. Hasil Riskesdas 2018, secara nasional prevalensi kejadian gizi kurang pada anak umur 0-59 bulan di Indonesia terdapat 13,8%. Hal ini menunjukkan bahwa prevalensi kejadian balita gizi kurang mengalami penurunan 1% dibandingkan hasil Riskesdas tahun 2013 yaitu 13,9 %. Prevalensi stunting di Kabupaten Luwu masih cukup tinggi yaitu sebesar 30,3 persen. Sedangkan pada tahun 2021 berdasarkan survei status gizi Indonesia (SSGI), prevalensi stunting di Kabupaten Luwu mengalami penurunan yaitu sebesar 22,8 persen (Kemenkes RI, 2025).

Terdapat dua faktor yang memengaruhi status gizi secara langsung yaitu asupan nutrisi dan infeksi suatu penyakit. Asupan nutrisi sangat memengaruhi status gizi, apabila tubuh memperoleh asupan nutrisi yang dibutuhkan secara optimal maka pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan akan berlangsung maksimal sehingga status gizi pun akan optimal (Pratiwi, 2023).

Pemerintah Kabupaten Luwu berupaya menangani masalah gizi buruk melalui berbagai program, termasuk deteksi dini, rujukan, dan kelas pengasuhan balita berisiko wasting, serta pemberian makanan tambahan. Pemerintah juga fokus pada percepatan penurunan gizi buruk melalui berbagai intervensi, termasuk sosialisasi peraturan terkait pencegahan gizi buruk dan penyaluran bantuan pangan bergizi. Namun, capaian program tersebut masih menghadapi tantangan di tingkat implementasi, khususnya dalam integrasi antar sektor dan keterlibatan keluarga serta masyarakat. Melihat kondisi tersebut, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi gizi buruk di Kabupaten Luwu serta evaluasi terhadap efektivitas program yang telah dijalankan.

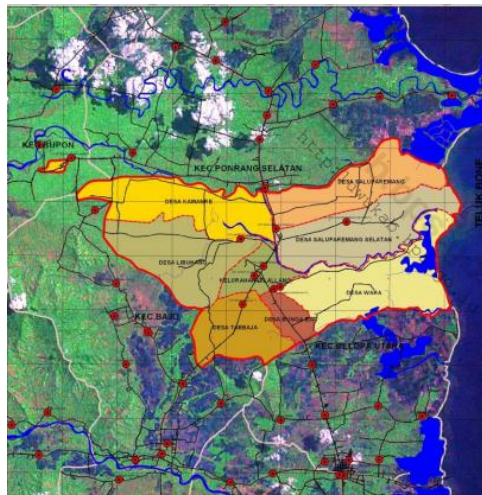
Adapun tujuan pelaksanaan kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil dan ibu balita mengenai pentingnya gizi seimbang dan pola asuh yang tepat dalam mencegah gizi buruk pada balita, menguatkan peran tenaga kesehatan, kader posyandu, dan keluarga dalam upaya promotif dan preventif terhadap status gizi buruk, menurunkan angka kejadian gizi buruk melalui program edukasi, konsultasi gizi, dan intervensi langsung kepada kelompok sasaran. Sedangkan manfaat kegiatan ini yaitu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan gizi buruk, sehingga mampu

melakukan perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat, menurunkan risiko jangka panjang dari gizi buruk seperti keterlambatan tumbuh kembang, penurunan kecerdasan, dan gangguan kesehatan kronis serta terciptanya sinergi petugas kesehatan, kader, dan masyarakat dalam pelaksanaan program pencegahan gizi buruk secara berkelanjutan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kamanre Kabupaten Luwu yang merupakan puskesmas binaan dalam program pengabdian masyarakat. Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung selama empat minggu, yaitu mulai tanggal 13 Mei hingga 11 Juni 2025.

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini terdiri dari ibu hamil dan ibu balita, kader posyandu dan petugas kesehatan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kamanre. Penentuan sasaran dilakukan melalui koordinasi awal dengan pihak Puskesmas Kamanre untuk memperoleh data sasaran yang relevan pada kegiatan ini seperti balita dengan riwayat gizi kurang/stunting. Kemudian diperoleh bahwa terdapat 4 orang balita yang mengalami gizi kurang/stunting di wilayah kerja Puskesmas Kamanre.



Gambar 1. Peta Wilayah Kerja Puskesmas Kamanre Kabupaten Luwu

Metode pengabdian dalam pelaksanaan kegiatan ini melalui tiga tahap persiapan, yaitu tahap awal berkoordinasi dengan kepala puskesmas, kader dan aparat desa lainnya terkait kegiatan yang akan dilaksanakan. Tahap kedua melakukan penyusunan materi edukasi, untuk melakukan penyuluhan berdasarkan kebutuhan sasaran, dan Tahap ketiga menyiapkan sembako untuk persiapan pemberian makanan tambahan (PMT) kepada sasaran. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan kegiatan ini dilakukan beberapa bentuk yaitu penyuluhan kepada ibu balita mengenai gizi kurang, pemenuhan gizi seimbang, dan praktik pemberian asuhan yang tepat. Kemudian dilakukan pendampingan langsung kepada keluarga yang berisiko terdampak gizi kurang dengan melakukan kunjungan rumah, pemantauan pertumbuhan balita, dan edukasi personal.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada peningkatan kesehatan ibu dan anak melalui upaya pencegahan dan penanganan gizi buruk yang dilaksanakan pada wilayah kerja Puskesmas Kamanre, Kabupaten Luwu. Dilaksanakan selama empat minggu, mulai dari tanggal 13 mei hingga 11 juni 2025. Kegiatan ini merupakan bagian dari program binaan, sehingga pelaksanaannya didukung secara aktif oleh pihak puskesmas, kader posyandu dan masyarakat sekitar.



Gambar 2. Kunjungan awal rumah sasaran (Balita dengan Gizi Kurang)

Pada tanggal 17 mei 2025 kami melakukan kunjungan awal ke rumah balita dengan gizi kurang setelah mendapatkan data dari puskesmas dan kader posyandu. Setelah itu, pada tanggal 18 mei 2025 kami melakukan konsultasi secara daring dengan dosen pendamping lapangan untuk membahas program apa saja yang akan dilaksanakan. Setelah menentukan rencana program, selanjutnya kami melakukan koordinasi dengan mitra terkait untuk menyampaikan program yang akan dilaksanakan. Beberapa hari sebelum pelaksanaan program para anggota tim mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan seperti membeli sembako, membuat materi edukasi dalam bentuk powerpoint dan audiovisual.



Gambar 3. Penyuluhan dan pembagian sembako pada sasaran

Tanggal 19 mei 2025 dilakukan pelaksanaan program. Kelompok kami melakukan penyuluhan dan edukasi di pustu desa tabbaja, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan ibu balita tentang pentingnya asupan gizi yang sehat dan tepat.

Pemberian edukasi secara langsung terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pemenuhan gizi pada balita. Kegiatan penyuluhan yang kami lakukan berjalan dengan lancar, ibu balita diberikan informasi yang jelas dan relevan tentang cara-cara memenuhi kebutuhan gizi anak. Edukasi ini tidak hanya melibatkan penjelasan mengenai jenis makanan yang baik untuk balita, tetapi juga mencakup informasi tentang bagaimana makanan tersebut mendukung perkembangan kognitif dan motorik anak.



Gambar 4. Pengukuran Antropometri (Evaluasi Akhir)

Tanggal 23 Mei 2025 kami melakukan evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi dari empat balita dengan gizi kurang, terdapat peningkatan berat badan dari beberapa sasaran. Kemudian pemantauan selanjutnya akan terus dilakukan oleh kader dari wilayah tersebut.

Pertumbuhan dan perkembangan yang tidak adekuat, dimana dapat berdampak pada kehidupan mereka hingga dewasa dan hal ini menekankan pentingnya intervensi pada 1000 hari pertama kehidupan (mulai dari konsepsi hingga usia anak 2 tahun). Gizi kurang/Stunting mempunyai dampak negatif yang sangat berat bagi individu, masyarakat dan negara (UNICEF dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Pemenuhan gizi yang adekuat berkontribusi signifikan terhadap perkembangan kognitif dan motorik anak usia di bawah 5 tahun. Anak-anak yang mendapatkan asupan gizi yang cukup dan seimbang menunjukkan perkembangan yang lebih baik dalam hal kemampuan berpikir, belajar, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka. Gizi yang baik mendukung pembentukan sel-sel otak yang sehat dan fungsi motorik yang optimal. Oleh karena itu, keberhasilan dalam menyediakan makanan tambahan yang bergizi sangat penting untuk mendukung pertumbuhan intelektual dan fisik anak. Edukasi tentang penanganan dan pencegahan gizi kurang pada balita merupakan aspek krusial dalam upaya meningkatkan kesehatan anak di wilayah kerja Puskesmas Kamanre Kabupaten Luwu.

Program penyuluhan ini memberikan wawasan tentang pentingnya nutrisi yang seimbang, serta cara-cara mengidentifikasi dan menangani masalah gizi kurang pada balita. Melalui edukasi yang intensif, diharapkan masyarakat dapat lebih peka terhadap tanda-tanda kekurangan gizi dan mengambil langkah-langkah preventif untuk menghindari masalah tersebut. Pendekatan ini membantu membangun kesadaran

masyarakat mengenai pentingnya gizi dalam tahap awal perkembangan anak dan mendorong praktik yang lebih baik dalam pemberian makanan serta perawatan balita.

Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan sasaran, tetapi juga memperkuat koordinasi antara tenaga kesehatan, kader dan masyarakat. Manfaat lainnya yang didapatkan meliputi peningkatan kualitas layanan posyandu berbasis kader yang lebih kompeten, data hasil pemantauan tumbuh kembang yang lebih akurat, dukungan keluarga terhadap upaya pencegahan balita dengan gizi buruk lebih meningkat. Pihak Puskesmas Kamanre menyampaikan bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan ini membantu mempercepat pencapaian target indikator program nasional pencegahan gizi buruk pada balita, khususnya dalam intervensi berbasis keluarga.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kamanre Kabupaten Luwu mulai dari tanggal 13 mei hingga 11 juni 2025, berjalan dengan sangat baik dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan melakukan pendekatan edukatif, partisipatif, dan kolaboratif, kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan orang tua terhadap gizi kurang pada balita dan terdapat perubahan sikap orang tua terhadap pola asuh dalam pemberian makanan kepada balitanya. Di wilayah kerja Puskesmas Kamanre Kabupaten Luwu ditemukan 4 kasus balita dengan gizi kurang.

Dengan dilakukannya penyuluhan ini, bertujuan untuk melakukan pencegahan sejak dini sehingga dapat mengurangi tingginya kasus yang berdampak pada angka stunting, wasting, dan angka kematian bayi (AKB) di Indonesia.

Ucapan Terimakasih

Dengan penuh rasa hormat dan syukur, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada: Rektor beserta jajaran pimpinan Universitas Muhammadiyah Palopo, Dosen pendamping lapangan yang telah membimbing dan mendampingi kami selama pelaksanaan kegiatan, seluruh jajaran Puskesmas Kamanre termasuk Bidan pustu dan kader posyandu atas dukungan dan kerja samanya. Pemerintah kelurahan serta seluruh masyarakat yang telah menerima kami dengan baik. Serta semua pihak yang telah berkontribusi dan membantu kelancaran kegiatan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Referensi

- Nuradhiani, A. (2023). Faktor Risiko Masalah Gizi Kurang pada Balita di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat dan Sosial*, 1(2), 17–25.
<https://doi.org/10.59024/jikas.v1i2.285>
- Kemendes RI. (2025). *SSTI 2024: Prevalensi Stunting Nasional Turun*.
https://kemendes.go.id/id/ssti-2024-prevalensi-stunting-nasional-turun-menjadi-198?utm_source=chatgpt.com

- Mappaware, H. N. A., & Muchlis, N. (2021). *Kesehatan Ibu dan Anak (Dilengkapi dengan Studi Kasus dan Alat Ukur Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak)*. Deepublish.
- Marpiani, M., Margaretha, M., Ginting, S. S. T., Mediana Br. Sembiring, & Riska Susanti Pasaribu. (2025). Edukasi Penanganan Dan Pencegahan Gizi Kurang Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantang Kota Medan Tahun 2024. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 3(1), 246–252. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v3i1.1971>
- Pratiwi, W. R. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Kurang Pada Balita Di Puskesmas Doi-Doi Kabupaten Barru. *SAKTI BIDADARI (Satuan Bakti Bidan Untuk Negeri)*, 6(2), 62–70.
- UNICEF dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Menuju Masa Depan Indonesia Bebas Masalah Kekurangan Gizi. www.unicef.org, 1–12.